BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Puskesmas Gamping II

Puskesmas Gamping II adalah sebuah tempat pelayanan Kesehatan masyarakat yang terletak di Patran, Bayuraden, Gamping, Sleman. Puskesmas Gamping II memiliki Visi, yaitu: terwujudnya pelayanan Kesehatan yang bermutu, berbasis *smart health*, menuju kemandirian masyarakat dalam bidang Kesehatan dan memiliki misi sebagai berikut :

1. Menerapkan sistem manajemen mutu akreditasi puskesmas secara konsisten dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan ketersediaan sumber daya yang memadai.
3. Mengembangkan proses pelayanan berbasis perkembangan teknologi.
4. Memperkuat jaringan pelayanan dan jejaring kerja dengan semua pihak yang terkait.

Motto Puskesmas Gamping II yaitu "SEHATI" maknanya adalah bahwa Puskesmas Gamping II merupakan kesatuan unit pelaksana yang tediri dari berbagai latar belakang profesi, dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya harus selalu dalam semangat satu hati, kolektifitas secara internal sebagai tim kerja puskesmas, dan harus bisa terbangun semangat Bersama dengan semua unsur lintas sektor dan masyarakat.

Puskesmas gamping II memiliki struktur kepemimpinan. Struktur organisasi Puskesmas Gamping II, sebagai berikut :

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Puskesmas II

Tahun 2018, Sumber : https://pkmgamping2.slemankab.go.id/

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Wilayah kerja puskesmas gamping II terdiri dari 3 desa. Desa wilayah kerja puskesmas Gamping II sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II

No	Desa	Dusun	RW	RT
1	Banyuraden	8	22	78
2	Nogotirto	8	39	120
3	Trihanggo	12	35	99
	Jumlah	**28**	**96**	**297**

Sumber : https://pkmgamping2.slemankab.go.id/

Puskesmas Gamping II memiliki 3 desa sebagai wilayah kerja. Batas wilayah kerja Puskesmas Gamping 2 yaitu Desa Banyuraden, Desa Nogotirto dan Desa Trihanggo. Dengan jumlah 28 dusun, 96 RW dan 297 RT. Luas wilayah kerja Puskesmas Gamping II yaitu 5,62km^2.

Di Puskesmas Gamping II terdapat 10 jenis pelayanan pemeriksaan Kesehatan, pelayanan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jenis Pelayanan Puskesmas Gamping II

No	Unit Pelayanan	Jenis pelayanan	Hari	Jam
1	Pemeriksaan umum	Pemeriksaan Kesehatan umum	Setiap hari	08.00 WIB-selesai
		Gadar Terbatas dan tindakan	Setiap hari	
		Pemeriksaan Kesehatan Calon penganten	Setiap hari	
		Pemeriksaan Kesehatan calon haji	Sesuai Jadwal	-
2	Pemeriksaan Gigi dan Mulut	Pemeriksaan Kesehatan gigi dan mulut	Setiap hari	08.00 WIB-selesai
3	Layanan KIA, KB dan Imunisasi	Pemeriksaan ibu hamil	Setiap hari, kecuali selasa	08.00 WIB-selesai
		Pemeriksaan ibu nifas	Setiap hari	
		Pelayanan imunisasi	Setiap selasa	
		Pelayanan imunisasi WUS	Setiap hari	

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

No	Unit Pelayanan	Jenis pelayanan	Hari	Jam
		Pelayanan Kesehatan reproduksi	Setiap hari	
		Pelayanan KB(pil, suntik dan kondom)	Setiap hari	
		Pelayanan KB(IUD dan implan)	Setiap rabu	
		Pelayanan SDIDTK	Setiap kamis	
4	Layanan laboratorium	Pelayanan laboratorium	Setiap hari	08.00 WIB-selesai
5	Konsultasi gizi	Pelayanan konsultasi gizi	Setiap hari	08.00 WIB-selesai
6	Konsultasi psikologi	Pelayanan konsultasi psikologi	Setiap hari	08.00 WIB-selesai
7	Layanan fisioterapi	Pelayanan konsultasi fisioterapi	Setiap hari	08.00 WIB-selesai
8	Konsultasi sanitasi	Pelayanan konsultasi sanitasi	Setiap hari	08.00 WIB-selesai
9	Konsultasi prioritas "TB"	Pelayanan "lantas sehat berkualitas"	Setiap sabtu	08.00 WIB-selesai
10	Layanan Farmasi	Pelayanan farmasi	Setiap hari	08.00 WIB-selesai

Sumber : https://pkmgamping2.slemankab.go.id/

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

B. Hasil

Peneliti menggunakan 2 cara pengambilan data yang pertama observasi dan wawancara. Petugas rekam medis di Puskesmas Gamping II ada 3 orang, berikut adalah karakteristik petugas di Puskesmas Gamping II :

Tabel 4. 3 Karakteristik Pegawai di Puskesmas Gamping II

No	Jabatan	Pendidikan	Lama Bekerja	Jenis kelamin	Umur
1	Koordinator RM	S-1 RMIK	3 tahun	perempuan	25 tahun
2	Perekam medis	D-3 RMIK	2 bulan	perempuan	25 tahun
3	Tenaga administrasi	SLTA	35 tahun	Laki-laki	58 tahun

Dari table di atas dapat dilihat bahwa Puskesmas Gamping II memiliki 3 petugas dengan 2 petugas perempuan berlatar belakang

pendidikan rekam medis dan 1 orang berlatar belakang SMA. 2 petugas rekam medis di Puskesmas Gamping II berumur 25 tahun dan 1 petugas laki-laki berumur 58 tahun. Petugas laki-laki memiliki jabatan tenaga administrasi tetapi membantu dalam pelaksanaan kegiatan rekam medis di Puskesmas Gamping II.

Tabel 4. 4 *Check List* observasi petugas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
1	Petugas Pendaftaran	✓		Petugas pendaftaran ada 3 orang (2 orang lainnya bergantian menjaga filing)
2	Petugas Filing	✓		Ada 2 petugas yang saling bergantian menjaga filing
3	Petugas Sortir	✓		Di lakukan oleh semua petugas jika memiliki waktu luang

Dari *Check List* observasi di atas dapat dilihat bahwa puskesmas Gamping II memiliki 3 petugas akan tetapi 2 petugas bergantian menjaga filing. Untuk kegiatan sortir dilakukan oleh semua petugas yang sedang tidak melakukan kegiatan.Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan petugas rekam medis Puskesmas Gamping II terkait jumlah petugas rekam medis di puskesmas Gamping II :

> Kalau lulusan RM ada 2, dan yang lain hanya membantu.
>
> Kode : C-12

> Ada 2 lulusan Rekam medis dan 1 SMA / SLTA.
>
> Kode : T

Dari pertanyaan dari hasil wawancara dengan dasar pedoman wawancara di atas di dapatkan bahwa petugas rekam medis di Puskesmas

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Gamping II berjumlah 3 orang dengan latar belakang p endidikan 2 Rekam medis dan 1 berlatar belakang SMA. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan petugas rekam medis Puskesmas Gamping II terkait petugas khusus di bagian penyimpanan di Puskesmas Gamping II

> Kalau khusus ga ada, tapi ada yang jobnya di sini juga sih. Kadang ganti-gantian ada yang di depan ada yang di belakang. Tapi kalau khusus murni penyimpanan sih ga ada. Biasanya kita ganti-gantian soalnya kan setiap hari banyak kan berkasnya jadi kalau cuman satu orang aja jelas agak lama, jadi pasti ada petugas lain yang bantu.
>
> Kode : B-13

> Ada 1 petugas di filing untuk bagian penyimpanan
>
> Kode : T

Dari pertanyaan dari hasil wawancara dengan dasar pedoman wawancara di atas di dapatkan bahwa di Puskesmas Gamping II memiliki 1 petugas rekam medis di bagian filing akan tetapi pada praktek kerja atau kegiatan dalam melakukan penyimpanan petugas rekam medis bergantian dalam melakukan penyimpanan rekam medis. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan petugas rekam medis Puskesmas Gamping II terkait pelatihan bagi petugas rekam medis baru :

> Tidak ada pelatihan khusus, otomatis sudah tau dengan ilmu mereka dan di sini hanya tinggal praktek saja.
>
> Kode : C-14

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

> Dulu pernah ada OJT tahun 2019, karena ada yang berlatar belakang Pendidikan SMA. Jadi kita buat OJT salah satunya terkait tentang penyimpanan.
>
> Kode : T

Dari pertanyaan dari hasil wawancara dengan dasar pedoman wawancara di atas di dapatkan bahwa tidak ada pelatihan khusus bagi petugas rekam medis baru di Puskesmas Gamping II, akan tetapi di Puskesmas Gamping II pernah mengadakan pelatihan atau OJT (*On the Job Training*) bagi petugas rekam medis yang baru pada tahun 2019 karena terdapat petugas berlatar belakang SMA. Sehingga puskesmas mengadakan pelatihan khusus atau OJT (*On the Job Training*) terkait penyimpanan bagi petugas rekam medis tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan dasar pedoman wawancara dan *Chec*oleh peneliti di Puskesmas Gamping II di atas di dapatkan bahwa Petugas rekam medis di Puskesmas Gamping II ada 3 dengan 2 orang berlatar belakang Pendidikan rekam medis dan 1 orang SMA.. Petugas di Pendaftaran ada 3 akan tetapi 2 petugas bergantian bertugas di bagian *filing.* Untuk tugas mensortir rekam medis, petugas melakukannya secara bergantian. Petugas yang sedang tidak melakukan kegiatan akan melakukan sortir rekam medis. Pada tahun 2019 Puskesmas Gamping II melakukan OJT (*On the Job Training*) bagi petugas rekam medis baru, karena berlatar belakang SMA terkait tentang penyimpanan rekam medis.

1. Tatalaksana Penyimpanan rekam medis menggunakan sistem *Family Folder.*

a. Alur penyimpanan

Hasil pelaksanaan penelitian dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yang di laksanakan di Puskesmas Gamping II, di dapatkan bahwa petugas rekam medis di Puskesmas Gamping II telah melakukan pelaksanaan penyimpanan rekam medis sesuai dengan *Standar Procedure*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Operational atau SPO yang berlaku terkait dengan tatalaksana penyimpanan rekam medis.

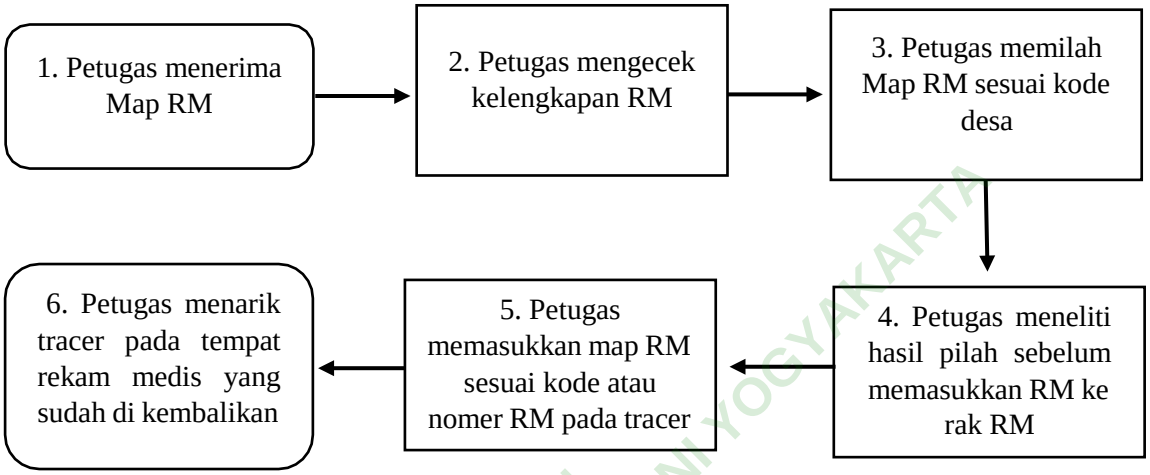

Gambar 4. 2 *flowchart* tatalaksana rekam medis

Flowchart di atas adalah alur dari tatalaksana penyimpanan rekam medis berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Gamping II oleh peneliti. Pada alur penyimpanan rekam medis dengan sistem penyimpanan *Family Folder*, petugas rekam medis sudah melakukan alur penyimpanan sesuai SPO atau *Standar Procedure Operasional* yang berlaku.

Tabel 4. 5 *Check List* Dokumentasi

No	Aspek yang di amati	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
1	SPO terkait tatalaksana penyimpanan rekam medis dengan sistem *Family Folder*	✓		Nomer dokumen : SOP/VIII/002 Tanggal terbit : 02 januari 2018
2	Peraturan lain yang mengatur terkait tatalaksana penyimpanan rekam medis dengan sistem *Family Folder*		✓	

Peneliti dalam melakukan pengecekan dokumentasi menggunakan *Check* List dokumentasi di Puskesmas Gamping II terbilang cukup lengkap. Puskesmas Gamping II memiliki SPO

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

atau *Standar Procedure operational* terkait pelaksanaan penyimpanan rekam medis menggunakan sistem *Family Folder*. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada petugas rekam medis terkait alur penyimpanan rekam medis menggunakan sistem *Family Folder* :

> Penyimpanannya setelah selesai pelayanan kita biasanya sortir berdasarkan kode desa 01,02,03. Kalau sudah kita bisa tau raknya, kan sudah ada tracernya juga. Jadi Kembali kita lihat Namanya sama nomernya kalau sama kita kembalikan. Kalau ngambil juga kita sesuaikan sama nama dan nomernya juga sih.
>
> Kode : B-3

> Pertama petugas mengambil rekam medis ke Poli-Poli, lalu petugas mengembalikan rekam medis sesuai dengan rekam medis yang ada di map rekam medis ke rak rekam medis sesuai dengan kode desa.
>
> Kode : T

Berdasarkan wawancara oleh peneliti kepada informan di Puskemas Gamping II di dapatkan bahwa alur penyimpanan rekam medis di puskesmas sama seperti yang sudah di gambarkan pada flowchart tatalaksana rekam medis dan sudah sesuai SPO atau *Standar Procedure Operational* yang berlaku yaitu pertama Petugas menerima map rekam medis dari poliklinik, lalu petugas memilah-milih map rekam medis sesuai kode desa masing-masing, selanjutnya petugas meneliti hasil pilahan sebelum memasukkan ke dalam rak penyimpanan rekam medis. Langkah selanjutnya petugas memasukkan map rekam medis sesuai dengan kode atau nomer rekam medis pada tracer yang ada. Dan Langkah terakhir petugas menarik tracer pada tempat rekam medis yang sudah dikembalikan. Berikut adalah hasil wawancara apakah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

menurut petugas tatalaksana penyimpanan rekam medis di Puskesmas Gamping II sudah sesuai SPO atau *Standar Operasional* yang berlaku

Sudah sesuai SPO yang berlaku. Kode : C-4

Penyimpanannya sudah sesuai SPO Kode : T

Berdasarkan hasil wawancara dan di perkuat dengan hasil observasi pada SPO atau *Standar Procedure Operasional* di puskesmas Gamping II petugas rekam medis dalam melakukan tatalaksana penyimpanan rekam medis sudah sesuai SPO atau *Standar Procedure Operational* yang berlaku. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada petugas rekam medis terkait dalam 1 map rekam medis di Puskesmas Gamaping II hanya mencangkup keluarga saja atau ada di luar keluarga.

Dalam satu Map itu ada keluarga, *family*, disitu ada sih nomer kode-kode biasanya nanti 1 map itu ada keluarga inti, ada saudara angkat atau kandung, *Family* lainnya, atau misal ada anak kos yang disitu masuk foldernya bapak kosnya. Kaya gitu sih biasanya. Ada kode-kodenya juga. Kode : B-5

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Kalau di Puskesmas Gamping II ini 1 map rekam medis ada 14 kode :

01. Kepala Keluarga
02. Suami
03. Istri
04. Anak Kandung
05. Anak tiri
06. Anak Angkat
07. Orang Tua
08. Mertua
09. Menantu
10. Cucu
11. Family
12. Saudara kandung
13. Pembantu
14. Lain-lain

Nah lain-lain ini termasuk anak kos, karena kita dekat dengan area kampus dan banyak rumah rumah yang digunakan menjadi kos-kosan.

Kode : T

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan di Puskesmas Gamping II mengenai apakah dalam 1 map rekam medis hanya mencangkup keluarga saja atau ada di luar keluarga di dapatkan bahwa sesuai Kode keluarga yang di atur dalam Pedoman pengelolahan rekam medis dan panduan loket pendaftaran di Puskesmas Gamping II bahwa ada kode yang mengatur orang di luar keluarga yang masuk ke dalam map rekam medis kepala keluarga, di dalam kode keluarga tersebut tercantum kode 13 pembantu dan 14 lain-lain. Kode 14 ini termasuk anak kos yang akan di masukkan pada rekam medis bapak kos. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada petugas rekam medis terkait tindakan yang dilakukan petugas jika ada map yang penuh dan ada anggota keluarga baru yang akan masuk dalam map tersebut:

Setiap 3 tahun ada sortir, jadi nanti rekam medis yang sudah penuh dan sudah memenuhi standar untuk di keluarkan kita keluarkan. Kode : C-6

Yang dilakukan petugas biasanya meretensi isi dari map itu, karena biasanya penyebab utamanya itu pasien rutin, atau dia punya kos-kosan atau kontrakan. Makanya dilihat lagi data yang di bawah 2018 yang bisa di sortir dan di retensi. Kode : T

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Puskesmas Gamping II jika terjadi permasalahan map rekam medis penuh akan tetapi ada anggota keluarga yang masuk ke dalam map tersebut petugas akan melakukan sortir rekam medis mana yang sudah memenuhi standar untuk di retensi. Kegiatan retensi di Puskesmas Gamping II di lakukan setiap 3 tahun sekali.

b. Penomoran dan penjajaran

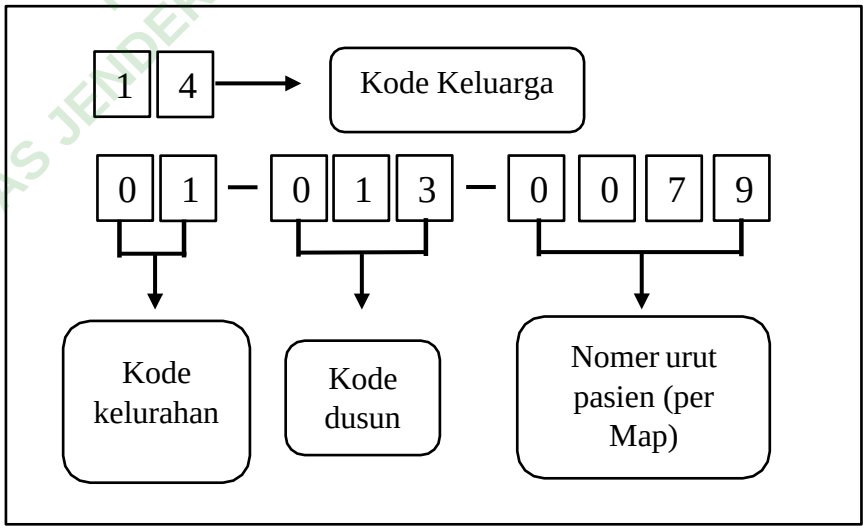

Sumber: penelitian tahun 2022

Gambar 4. 3 Model penomeran Rekam Medis

Berdasarkan hasil Observasi di Puskesmas Gamping II, peneliti menemukan bahwa sistem penomeran di puskesmas

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Gamping II menggunakan *unit numbering*, dengan sistem penjajaran *Terminal Digit Filing* atau TDF dan penyimpanan dengan menggunakan sistem *Family Folder*. Berdasarkan Gambar 4.3 di atas di dapatkan bahwa pernomeran pada Map rekam medis yaitu 2 angka di atas nomer RM atau rekam medis adalah kode keluarga. Selanjutnya untuk nomer rekam medis memakai kombinasi 2 angka pertama merupakan kode kelurahan, 3 angka di tengah adalah kode dusun dan 4 angka terakhir merupakan nomer urut pasien dan kode keluarga. Untuk kode keluarga, jika ada 2 orang atau lebih pada 1 kode maka kode akan tetap sama yang membedakan adalah identitas pasien. Contoh anak kos pada kode 14, jika lebih dari 1 anak kos yang melakukan pemeriksaan maka petugas akan membedakannya melalui identitas pasien seperti nama, tanggal lahir dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan ketentuan pedoman pengelolahan rekam medis dan panduan loket pendaftaran dalam memberikan kode penomeran rekam medis Puskesmas Gamping II memiliki 2 ketentuan kode yaitu kode desa dan juga kode keluarga yang berjumlah 14. Penyimpanan rekam medis di puskesmas Gamping II, rak rekam medis di pisahkan dengan kode desa, berdasarkan hasil observasi kode rekam medis di Puskesmas Gamping II berikut adalah list kode penomoran :

01 Desa Banyuraden

1. Pelemgurih
2. Patuk
3. Turusan
4. Kaliabu
5. Somodaran
6. Dukuh
7. Sanggrahan
8. Tegalyoso

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

9. Dowangan
10. Kradenan
11. Cokrowijayan
12. Sukunan
13. Modinan
14. Asrama Kavaleri 403
15. Kanoman, Perum Kejaksaan
16. Geplakan
17. Banyumeneng
18. Gadingan / Perum Gadingsari Regency
19. STPN (pertanahan)
20. Poltekes
21. Patran, Perum Titi Bumi

02 Desa Nogotirto

1. Ngabean
2. Nogosaren
3. Bledukan
4. Sawahan
5. Mlangi
6. Blendangan
7. Pundung
8. Cambahan
9. Ponowaren, Ngemplak
10. Karangan Tengah, Jakangan
11. Kramatan, Niten
12. Tuguran
13. Kaingan
14. Guyangan
15. Kenteng
16. Kajor
17. Kwarasan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

18. Perum nogotirto/ Roya;
19. Perum GAP/ Naga Asri

03 Desa Trihanggo

1. Kronggahan
2. Ngawen
3. Mayangan, Bragasan, Donokitri
4. Trini
5. Bedog, Papringan, Kedon
6. Keditan
7. Jambon
8. Biru/ Ngemplak
9. Nusupan
10. Baturan, Blambangan
11. Panggungan, Besole

Berdasarkan observasi peneliti pada ketentuan pedoman pengelolahan rekam medis dan panduan loket pendaftaran di Puskesmas Gamping II dalam melakukan penomoran dengan sistem *Family Folder* menggunakan 14 kode keluarga, 14 kode keluarga tersebut yaitu:

01. Kepala Keluarga
02. Suami
03. Istri
04. Anak Kandung
05. Anak Tiri
06. Anak Angkat
07. Orang Tua
08. Mertua
09. Menantu
10. Cucu
11. Family
12. Saudara Kandung

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

13. Pembantu
14. Lain-Lain.

Berdasarkan ketentuan pedoman pengelolahan rekam medis dan panduan loket pendaftaran di Puskesmas Gamping II kode keluarga di atas, kode 14 termasuk di dalamnya adalah anak kos, karena berdasarkan wilayah tempat tinggal bukan berdasarkan KK atau kartu keluarga. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada petugas rekam medis terkait sistem penjajaran yang digunakan di puskesmas Gamping II :

Pakai yang paling belakang atau *terminal digit filing*. Dari pertama kali berdiri. Kode : C-1

Terminal digit filing, dari semenjak berdiri sudah ada hanya saja tidak menggunakan 4 digit jadi ada perubahan pada tahun 2018. Kode : T

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti di Puskesmas Gamping II melakukan penomeran menggunakan *Unit numbering*, dengan sistem penjajaran *Terminal digit filing* dan sistem penyimpanan *Family Folder*. Sistem tersebut di terapkan sejak awal berdirinya puskesmas pada 1984 akan tetapi ada perubahan pada tahun 2018 dengan menambahkan 4 digit belakang pada nomer rekam medis. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada petugas rekam medis terkait sejak kapan penyelenggaraan sistem penyimpanan rekam medis yang digunakan di Puskesmas Gamping II

Sejak puskesmas berdiri, tahun 1984. Kode : C-2

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Pada saat pertama kali berdiri. Kode : T

Berdasarkan wawancara oleh peneliti kepada informan di Puskemas Gamping II di dapatkan bahwa penyelenggaraan sistem penyimpanan *Family Folder* di Puskemas Gamping II dilaksanakan sejak pertama kali berdiri yaitu pada tahun 1984.

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 6 *Check List* observasi sarana

No	Aspek yang diamati	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
1	Map Rekam medis	✓		Tidak ada SPO tetapi sudah sesuai kebutuhan
2	Rak Filing	✓		Tidak ada SPO tapi sudah memenuhi standar aturan yang berlaku
3	Rak Sortir		✓	Tidak ada rak sortir khusus, hanya menggunakan rak yang ada saja.
4	Rak Penjajaran	✓		Tidak ada SPO tapi sudah memenuhi standar aturan yang berlaku
5	Buku Ekspedisi Penyimpanan		✓	Tidak ada buku ekspedisi penyimpanan rekam medis, tetapi petugas mengkontrol rekam medis menggunakan buku register nomor antrian keluar.
6	Buku Register peminjaman	✓		

Peneliti dalam melakukan *Check List* observasi tidak menemukan kendala. Berdasarkan *Check List* observasi yang di lakukan peneliti di Puskesmas Gamping II di dapatkan bahwa Puskesmas Gamping II memiliki Map rekam medis yang sudah sesuai kebutuhan, memiliki rak *filing*, tidak memiliki rak khusus sortir karena petugas akan menggunakan rak kosong yang ada saat

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

akan melakukan sortir rekam medis, tidak memiliki buku ekspedisi penyimpanan rekam medis tetapi Puskesmas Gamping II menggunakan buku register nomor antrian keluar untuk mengkontrol rekam medis dan memiliki buku register peminjaman. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada petugas rekam medis terkait map rekam medis di Puskesmas Gamping II sudah sesuai Standar ketentuan yang berlaku :

Sudah sesuai apa yang di tentukan dari dinas kesehatan. Kode : C-7
Di Puskesmas Gamping II sudah sesuai. Kode : T

Berdasarkan wawancara di Puskesmas Gamping II di dapatkan bahwa map rekam medis di Puskesmas sudah sesuai standar pedoman pengelolaan rekam medis dan sudah sesuai kebutuhan di Puskesmas Gamping II. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada petugas rekam medis terkait rak rekam medis di Puskesmas Gamping II sudah sesuai Standar ketetuan yang berlaku :

Sudah sesuai standar dari dinas Kesehatan,itu semua dari dinas Kesehatan. Kita tinggal pakai saja. Kode : C-8
Rak di sini sebenernya sudah sesuai,dan karena puskesmas itukan membawahi beberapa desa, jadi langsung di taruh di rak sesuai nomer desa. Jadi orangnya sudah hafal. Cuman belum pakai roll o'pack aja. Kode : T

Berdasarkan wawancara di Puskesmas Gamping II di dapatkan bahwa rak rekam medis di Puskesmas sudah sesuai

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

standar pedoman pengelolaan rekam medis dan sudah sesuai kebutuhan di Puskesmas Gamping II.

2. Kelebihan, Kekurangan dan Kendala

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Gamping II sistem *Family Folder* yang di gunakan oleh Puskesmas Gamping II memiliki kelebihan, kekurangan dan kendala di puskesmas gamping II. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada petugas rekam medis Puskesmas Gamping II terkait kelebihan yang di rasakan petugas rekam medis :

Kelebihan menggunakan *Family Folder* itu mudah nyarinya. Karena kan biasanya juga misalnya periksa itukan ga cuman 1 orang gitu kadang ada yang sama anaknya, sama ibunya dan lain-lain itu sudah satu map, jadikan lebih cepet kalau kaya gitu Kode : B-9
Jumlah map rekam medis tidak banyak karena 1 keluarga satu map, jadi lebih hemat jumlah map, lebih hemat rak untuk map Kode : T

Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Gamping II oleh peneliti di dapatkan kelebihan sistem penyimpanan *Family Folder* yang di rasakan petugas yaitu jumlah map rekam medis tidak banyak karena 1 keluarga satu map, jadi lebih hemat jumlah map, lebih hemat rak untuk map, mudah mencarinya, karena biasanya jika priksa tidak hanya 1 orang. Biasanya sama anaknya atau ibunya, itukan sudah dalam 1 map. Jadi lebih cepat dalam mencarinya. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada petugas rekam medis Puskesmas Gamping II terkait kekurangan yang di rasakan petugas rekam medis :

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Kekurangannya kalau misalnya salah masuk, atau dalam 1 keluarga ada yang periksa 2 atau 3, poli beda itukan di pisah. Setelah di pisah kadang-kadang kita harus nyari rekam medis yang di pisah tadi untuk di masukkan, nah kesulitannya di situ. Kalau satu-satu seperti rumah sakit kan sudah satu-satu sehingga tidak harus cari cari. Kita harus *check* udah bener belum. Yang periksa tadi berapa orang.

Kode : C-10

Jadi rancu, karena data sering tidak valid. Contoh harusnya masuk ke KK A akan tetapi masuk ke KK B, terkadang pasien tidka terima kenapa saya masuk ke KK B. Trus dalam 1 keluarga di hari yang sama ada yang priksa lebih dari 1 orang, nanti petugas harus mengambil Rekam medisnya di poli lain menuju poli yang di tuju. Sama terkadang dalam 1 Map ada nama yang hampir mirip atau sama persis, sehingga sangat mudah berisiko untuk salah rekam medis.

Kode : T

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Gamping II oleh peneliti di dapatkan kekurangan sistem penyimpanan *Family Folder* yang di rasakan petugas yaitu jadi rancu, karena data sering tidak valid Contoh harusnya masuk ke KK A akan tetapi masuk ke KK B terkadang pasien tidka terima kenapa saya masuk ke KK B , dalam 1 keluarga di hari yang sama ada yang priksa lebih dari 1 orang, nanti petugas harus mengambil Rekam medisnya di poli lain menuju poli yang di tuju., dan terkadang dalam 1 Map ada nama yang hampir mirip atau sama persis, sehingga sangat mudah berisiko untuk salah rekam medis, kadang KKnya ada yang beda karena sudah ganti KK, sehingga petugas harus melakukan *check* ulang kepada pasien. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada petugas rekam medis

Puskesmas Gamping II terkait kendala yang di rasakan petugas rekam medis:

Kendala penyimpanan kalau rak udah penuh, semakin banyak pasien yang datang kan otomatis rak juga penuh. Kode : C-11

Dalam 1 keluarga di hari yang sama ada yang priksa lebih dari 1 orang, nanti petugas harus mengambil Rekam medisnya di poli lain menuju poli yang di tuju. Sehingga menghambat kerja petugas rekam medis. Kode : T

Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Gamping II oleh peneliti di dapatkan kendala sistem penyimpanan *Family Folder* yang di rasakan petugas yaitu dalam 1 keluarga di hari yang sama ada yang priksa lebih dari 1 orang, nanti petugas harus mengambil Rekam medisnya di poli lain menuju poli yang di tuju. Sehingga menghambat kerja petugas rekam medis, pada saat ada *double* nama, atau beda tanggal lahir sehingga kita harus *cross check* lagi yang mana yang benar.

C. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.2 *Check List* observasi terkait pekerjaan Di Puskesmas Gamping II terdapat 3 petugas pendaftaran, 1 orang di pendaftaran dan 2 orang lain bergantian bertugas di filing dan pendaftaran, dan tidak ada petugas khusus untuk mensortir rekam medis karena penyortiran berkas rekam medis dilakukan saat petugas memiliki waktu luang.

1. Sistem Penyimpanan Rekam medis di Puskesmas Gamping II

   Puskesmas Gamping II melakukan penyimpanan menggunakan sistem *Family Folder* dengan *Terminal digit Filing*. Alur penyimpanan rekam medis di puskesmas Gamping II:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

a. Petugas akan mengambil berkas yang telah selesai di berikan pelayanan.
b. Petugas mensortir berkas sesuai kode desa. Yaitu kode 01 desa Banyuragen, 02 desa Nogotirto dan 03 desa Trihanggo
c. Petugas akan menyimpan berkas rekam medis sesuai rak kode desa dengan terminal digit filing :
    1) Pertama melihat nomer urut pasien (kode *family)*
    2) Lalu melihat kode dusun
    3) Dan terakhir kode kelurahan
d. Petugas menyimpan berkas rekam medis pada sesuai tempat yang sudah di tandai dengan Tracer.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi oleh peneliti dengan petugas rekam medis kegiatan penyimpanan sudah sesuai SPO di Puskesmas Gamping II.

Sistem penomeran di puskesmas Gamping II menggunakan *unit numbering*, dengan sistem penjajaran Terminal Digit Filing dan penyimpanan dengan menggunakan sistem *Family Folder*. Pernomeran pada Map rekam medis yaitu 2 angka di atas nomer RM atau rekam medis adalah kode keluarga. Selanjutnya untuk nomer rekam medis memakai kombinasi 2 angka pertama merupakan kode kelurahan, 3 angka di tengah adalah kode dusun dan 4 angka terakhir merupakan nomer urut pasien dan kode keluarga. Untuk kode keluarga, jika ada 2 orang atau lebih pada 1 kode maka kode akan tetap sama yang membedakan adalah identitas pasien. Contoh anak kos pada kode 14, jika lebih dari 1 anak kos yang melakukan pemeriksaan maka petugas akan membedakannya melalui identitas pasien seperti nama, tanggal lahir dan lain-lain, sehingga sering menyebabkan penuhnya map rekam medis pada Kartu Keluarga pemilik kos atau kontrakan.

Hal ini berbeda dengan sistem penomoran pada puskesmas glugur darat kota medan menurut jurnal (Simanjuntak, 2021)

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

menjelaskan bahwa puskesmas glugur darat kota medan menggunakan sistem penomoran *unit numbering* dan penyimpanan *Family Folder* dengan penomoran 6 digit yaitu 2 digit pertama adalah kode wilayah dan 4 digit terakhir nomer rekam medis pasien.

Seperti yang di jelaskan dalam PERMENKES RI No 512 MENKES/PER/IV/2007 tetang izin praktik dan pelaksanaan praktik kedokteran di dalam BAB I pasal 1 ayat 10 di jelaskan bahwa standar procedure Opreasional merupakan perangkat langkah-langkah terbaik dan benar yang di butuhkan dalam menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu sehingga pekerjaan dapat selesai dengan lancar dan baik sesuai standar profesi yang ada. Juga berdasarkan jurnal (Murniati & Ramadhanty, 2020) menjelaskan bahwa pelayanan rekam medis si tuntut untuk memberikan pelayanan yang akurat, tepat, cepat dan menjamin kerahasiaan pasien sehingga agar fasilitas Kesehatan dapat memberikan pelayanan yang baik pelayanan harus sesuai dengan SPO atau *Standar Operational Procedure* agar dapat menunjang kepuasan pasien.

Di Puskesmas Gamping II di unit Rekam medis tersedia Map Rekam medis untuk menyimpan rekam medis , terdapat Rak Filing berdasarkan penomoran terminal digit filing dan menggunakan kode desa dan 14 kode keluarga yang sudah sesuai aturan dinas kesehatan, tidak terdapat rak sortir khusus karena petugas yang melakukan sortir pada rekam medis hanya menggunakan rak rekam medis yang sedang kosong atau tidak terpakai untuk melakukan sortir, terdapat rak penjajaran, tidak terdapat buku ekspedisi penyimpanan akan tetapi petugas melihat melalui buku register nomor antrian keluar untuk mengkontrol rekam medis , dan terdapat buku register peminjaman rekam medis.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Hal ini sudah sesuai dengan PERMENKES RI No 269/ MENKES/PER/III/2008 yang berisikan berkas rekam medis berisi rekam atau catatan informasi pasien dan dokumen yang berkaitan dengan pemeriksaan, identitas pasien, pengobatan, kegiatan dan pelayanan lain yang diberikan petugas kesehatan kepada pasien. Juga berdasarkan jurnal (Andi Ritonga & Wannara, 2020) menjelaskan bahwasannya factor-faktor yang berhubungan dengan waktu layanan rekam medis yaitu fasilitas pelayanan seperti rak rekam medis, rekam medis, buku register dan lain-lain.

Dalam peraturan dan jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas Kesehatan dalam hal ini adalah puskesmas wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam melakukan pelayanan dan penyelenggaraan kegiatan di puskesmas, salah satunya adalah penyediaan map, rak rekam medis, buku register peminjaman dan lain-lain agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan dapat meningkatkan kepuasan pasien.

2. Kelebihan, Kekurangan dan Kendala

Puskesmas Gamping II menggunakan sistem *Family Folder* dalam menyimpan berkas rekam medis. Sistem *Family Folder* memiliki kelebihan, Sistem *Family Folder* memiliki kelebihan, kekurangan dan kendala dalam mengoprasikan sistem *Family Folder*.

Menurut petugas rekam medis di Puskesmas gamping II kelebihan yang di rasakan responden 1 dengan penggunaan sistem *Family Folder* “Jumlah map rekam medis tidak banyak karena 1 keluarga satu map, jadi lebih hemat jumlah map, lebih hemat rak untuk map” dan responden 2 mengatakan kelebihan yang di rasakan yaitu “Mudah mencarinya, karena biasanya jika priksa tidak hanya 1 orang. Biasanya sama anaknya atau ibunya, itukan sudah dalam 1 map. Jadi lebih cepat dalam mencarinya”.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Dan berdasarkan (Harjanti & Wariyanti, 2020) kelebihan yang dirasakan petugas dalam penggunaan sistem *Family Folder* adalah menghemat tempat penyimpanan, kemudahan dalam mengambil dan pengembalian berkas, kemudahan akses dokumen dalam pelayanan berbasis keluarga.

Menurut petugas rekam medis di Puskesmas gamping II kekurangan yang dirasakan responden 1 dari sistem *Family Folder* "Jadi rancu, karena data sering tidak valid Contoh harusnya masuk ke KK A akan tetapi masuk ke KK B terkadang pasien tidka terima kenapa saya masuk ke KK B , dalam 1 keluarga di hari yang sama ada yang priksa lebih dari 1 orang, nanti petugas harus mengambil Rekam medisnya di poli lain menuju poli yang di tuju., dan terkadang dalam 1 Map ada nama yang hampir mirip atau sama persis, sehingga sangat mudah berisiko untuk salah rekam medis." Dan Kekurangan sistem *Family Folder* yang di rasakan responden 2 yaitu "Kadang KKnya ada yang beda karena sudah ganti KK, sehingga petugas harus melakukan *check* ulang kepada pasien.". dari kekurangan tersebut dapat dilihat bahwa sistem *family* dapat mengakibatkan terjadi kesalahan pengambilan rekam medis, salah informasi medis pasien.

Dan berdasarkan (Harjanti & Wariyanti, 2020) kekurangan yang dirasakan oleh petugas dalam penerapan *Family Folder* yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam pelayanan jika terjadi pindah KK (kartu keluarga) ataupun pindah RS dan salah letak dokumen rekam medis.

Dan Menurut petugas rekam medis di Puskesmas gamping II kendala dengan menggunakan sistem *Family Folder* yang dirasakan responden 1 "Dalam 1 keluarga di hari yang sama ada yang priksa lebih dari 1 orang, nanti petugas harus mengambil Rekam medisnya di poli lain menuju poli yang di tuju. Sehingga menghambat kerja petugas rekam medis." Dan kendala yang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dirasakan responden 2 yaitu "Kendalanya pada saat ada *double* nama, atau beda tanggal lahir sehingga kita harus *cross check* lagi yang mana yang benar."

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian berjudul "Kelebihan dan Kekurangan *Family Folder* di Puskesmas Gamping II" yaitu pada saat proses wawancara berlangsung antara peneliti dan responden 1, 2 dan 3 terganggu, karena proses wawancara dilakukan pada saat jam kerja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA